

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data pada bab-bab sebelumnya mengenai konsep pendidikan Islam antara al-Ghazali dengan Ahmad Dahlan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Konsep Pendidikan Islam al-Ghazali

Pada dasarnya pendidikan Islam yang dikembangkan al-Ghazali terlihat bercorak sufistik, hal tersebut dikarenakan al-Ghazali sangat menekankan pada aspek akhlak dan keagamaan. Bagi al-Ghazali pendidik maupun anak didik berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan yaitu guna mencapai *akhlakul karimah*. Al-Ghazali merupakan tokoh pendidikan yang berpaham empirisme, hal tersebut dapat diketahui dari pandangannya mengenai anak yang esensinya sama yaitu dilahirkan dalam keadaan fitrah, dengan demikian kondisi lingkungan maupun pendidikan yang diterima pada akhirnya akan mempengaruhi anak. Oleh sebab itu, keberhasilan penyelenggaraan pendidikan bagi al-Ghazali sangat ditentukan dari pengaruh pendidik terhadap anak didik.

Al-Ghazali menekankan bahwa pendidik sebisa mungkin harus memperhatikan kondisi maupun usia anak didik serta melakukan evaluasi secara periodik, dengan begitu maka penyelenggaraan pendidikan akan dapat berjalan efektif. Dengan demikian tujuan utama pendidikan Islam

untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dapat tercapai sehingga manusia dapat memperoleh kebahagiaannya di akhirat.

2. Konsep Pendidikan Islam Ahmad Dahlan

Pada dasarnya pendidikan Islam menurut pandangan Ahmad Dahlan bersifat kontekstual yaitu usaha untuk menyadarkan fungsi seseorang sebagai manusia Islam yang sebenar-benarnya melalui jalur keutamaan ilmu. Ahmad Dahlan adalah tokoh yang terlihat sangat menolak bersifat *defensive* terhadap perkembangan zaman yang semakin modern, hal tersebut terlihat jelas dari pembaharuannya pada sistem pendidikan yang sangat baru bagi masyarakat saat itu yaitu dengan cara mendidik anak laki-laki dengan perempuan dalam satu kelas. Bagi Ahmad Dahlan pendidik maupun anak didik mempunyai peran penting dalam rangka membebaskan masyarakat dari kekangan kebodohan maupun pemahaman agama yang menyimpang. Oleh sebab itu, dalam dunia pendidikan Islam diperlukan berbagai pemahaman ilmu, baik ilmu agama maupun ilmu umum yang kemudian diintegrasikan menjadi satu kesatuan namun tetap belandaskan ajaran Islam. Sehingga pendidikan Islam dapat mencapai tujuan akhir yaitu melahirkan *ulama-intelek*, yaitu manusia yang mampu menghadapi tantangan dunia serta mampu tampil menjadi manusia alim yang berbudi pekerti luhur.

3. Komparasi Konsep Pendidikan Islam antara al-Ghazali dengan Ahmad Dahlan

Pada dasarnya konsep pendidikan Islam antara al-Ghazali dengan Ahmad Dahlan dapat ditemukan perbedaan maupun persamaan. Persamaan dapat terlihat dari dasar merumuskan pendidikan yang merupakan respon dari kondisi sosial yang berkembang saat itu, sehingga pada akhirnya mempengaruhi pemikirannya mengenai pendidikan Islam. Baik al-Ghazali maupun Ahmad Dahlan berpandangan bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas manusia, oleh sebab itu manusia sebagai subyek pendidikan harus bersedia mencari ilmu dan mengajarkannya kepada sesama apabila sudah mendapatkan ilmu. Dengan demikian tujuan pendidikan yaitu memperoleh kebahagiaan di akhirat maupun menjadi pribadi muslim yang berwawasan dapat tercapai. Oleh sebab itu dalam penyelenggaraan pendidikan Islam hendaknya memperhatikan materi yang diajarkan, dan pemilihan metode yang tepat sesuai kondisi anak didik.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, apabila diperhatikan dengan teliti banyak ditemukan persamaan pemikiran antara al-Ghazali dengan Ahmad Dahlan, hal tersebut dapat dipahami karena pada kenyataannya berdasarkan catatan sejarah Ahmad Dahlan pernah berinteraksi dengan al-Ghazali melalui karya tulisnya. Sedangkan perbedaan yang ada merupakan bentuk “perlawanan” terhadap kondisi sosial yang berkembang pada masa masing-masing. Al-Ghazali hidup pada masa dimana banyak perselisihan

politik maupun paham pemikiran yang mengancam akidah umat islam, sehingga al-Ghazali berpendapat bahwa pendidikan Islam sebagai “alat” untuk mendekatkan diri kepada Allah sehingga manusia dapat memperoleh kebahagiaan di akhirat. Sedangkan Ahmad Dahlan hidup pada masa umat yang memprihatinkan akibat perlakuan tidak adil penjajah saat itu, sehingga Ahmad Dahlan berpendapat bahwa pendidikan Islam dapat digunakan untuk melepaskan kebodohan sehingga manusia menjadi seorang muslim alim yang berbudi pekerti namun tetap memiliki pemahaman keilmuan yang baik.

B. Saran

Dari berbagai pemaparan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, penulis menyadari masih banyak kesalahan baik dari aspek isi, teknis maupun analisis yang kurang tajam. Oleh sebab itu, kepada setiap pembaca penelitian ini diharapkan untuk memberikan kritik maupun saran, sehingga dikemudian hari penelitian ini dapat dikembangkan menjadi penelitian yang jauh lebih baik. Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada pendidik, diharapkan mampu menyerap “ruh” sebagai seorang pendidik yang berakhlak baik sebagaimana telah dikemukakan dalam penelitian ini. Kemudian, penelitian ini dapat dipertimbangkan untuk menjadi acuan untuk mengembangkan pendidikan, sehingga pendidikan yang diselenggarakan menjadi berkualitas, efektif, inovatif, maupun

kreatif tanpa sedikitpun meninggalkan pendidikan yang berdasar ajaran Islam.

2. Kepada lembaga pendidikan, diharapkan dapat menginspirasi untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, baik dari aspek metode maupun pembaharuan dari aspek media yang digunakan, namun tetap berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.
3. Kepada masyarakat, diharapkan tetap memberikan dukungan moral, materil, maupun kultural dalam penyelenggaraan pendidikan karena sejatinya pendidikan bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan saja, melainkan juga tanggung jawab manusia pada umumnya sebagai *khalifah* di dunia ini.
4. Kepada pemerintah, diharapkan mampu melaksanakan sistem pendidikan yang dapat dijangkau oleh semua kalangan secara menyeluruh, sehingga dengan demikian pendidikan akan memberikan dampak positif bagi perkembangan peradaban bangsa Indonesia kelak.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah segala puji dan syukur senantiasa selalu tercurah kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan. Perlu diketahui bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga tidak menutup kemungkinan masih banyak kesalahan akibat keterbatasan sumber rujukan maupun analisis yang kurang baik. Oleh karena itu, diharapkan untuk memberi kritik dan saran dalam rangka perbaikan penelitian ini, sehingga menjadi lebih baik.